

ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN MODAL KERJA PADA PT. PUPUK KALTIM BONTANG

Shella Fayinda Maulidini¹, Titin Ruliana², Sunarto³
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
Email : shellafynda@gmail.com

Keywords :

*Efficiency, Cash Turnover,
Receivable Turnover,
Inventory Turnover, and
Working Capital Turnover.*

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine and analyze the efficiency of the use of working capital of PT. Pupuk Kaltim Bontang in 2018 – 2020 when measured by cash turnover, receivable turnover, inventory turnover, working capital turnover.

The analytical tool used in this research is the activity ratio or working capital ratio consisting of cash turnover, receivable turnover, inventory turnover, and working capital turnover.

The results of the analysis presented can be seen that: 1. The use of working capital PT. Pupuk Kaltim Bontang when measured by cash turnover in 2018, 2019, and 2020 has increased from year to year and is in accordance with the industry average so that the first hypothesis is accepted. 2. The use of working capital of PT. Pupuk Kaltim Bontang when measured by receivables turnover in 2018, 2019, and 2020 has increased from year to year but has not yet reached the industry average so the second hypothesis is rejected. 3. The use of working capital of PT. Pupuk Kaltim Bontang when measured by inventory turnover in 2018, 2019, and 2020 did not reach the industry average so the third hypothesis was rejected. 4. The use of working capital of PT. Pupuk Kaltim Bontang when measured by inventory turnover in 2018, 2019, and 2020 there was only one year that reached the industry average, so the fourth hypothesis was rejected.

PENDAHULUAN

Perusahaan atau badan yang didirikan memiliki tujuan yang sama, terutama keberhasilan dalam mempertahankan keuntungan untuk mengetahui kondisi ekonomi mereka dan peningkatan atau pengembangan yang telah dilakukan melalui bisnis perusahaan. Perusahaan itu sendiri dalam mencapai tujuan tersebut, diperlukan modal kerja yang cukup untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan.

Manajemen modal kerja berguna untuk menghindari bisnis dari masalah keuangan yang terdiri dari kekurangan atau kelebihan modal kerja. Manajemen modal kerja juga dapat digunakan untuk memutuskan apakah perusahaan tersebut mampu membayar kewajiban yang harus dipenuhi atau tidak.

Modal kerja menurut Dewi (2021:15) : “Modal kerja dalam akuntansi yang fokusnya pada pemeliharaan keseimbangan aktiva lancar dan kewajiban pada suatu perusahaan.”. Sedangkan menurut Arifin (2018:1) : “Modal kerja dibutuhkan oleh badan usaha dalam menjalankan operasinya, modal kerja digunakan untuk membayar gaji karyawan, membeli bahan mentah, dan berbagai harga yang mungkin digunakan untuk membiayai operasi perusahaan.”. Mengenai situasi keuangan dan perkembangan suatu perusahaan, sangat penting untuk mengevaluasi laporan keuangan suatu perusahaan dan untuk mengevaluasi laporan keuangan tersebut, maka diperlukan alat analisis yang dikenal sebagai rasio aktivitas.

Rasio aktivitas menurut Sujarweni (2019:159) : “Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dalam penggunaan sumber daya (penjualan, stok, penagihan piutang, dan sebagainya) atau rasio untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk melakukan aktivitas setiap hari. Dari hasil pengukuran dengan rasio ini akan terlihat apakah instansi tersebut lebih efisien atau sebaliknya dalam mengelola hartanya.”. Rasio aktivitas terdapat beberapa pengukuran perputaran yaitu, pengukuran perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang, dan perputaran modal kerja.

Perputaran kas menurut Kasmir (2021:187) : “Rasio yang digunakan untuk mengukur omset semua aset yang dimiliki melalui perusahaan dan mengukur pendapatan yang diterima dari setiap rupiah aset.”

Perputaran piutang menurut Kasmir (2021:178) : “Rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk mengumpulkan piutang untuk jangka waktu yang lama atau seberapa biasanya dana yang terkumpul dalam piutang tersebut berputar dalam satu periode.”

Perputaran persediaan menurut Widyatuti (2017:93) : “Rasio perputaran persediaan mengukur efisiensi pengelolaan persediaan stok barang.”

Perputaran modal kerja menurut Kasmir (2021:182) : “Keefektifan modal kerja satu periode bisa dinilai atau diuji dengan menggunakan salah satu rasio yaitu perputaran kerja.”

Pengukuran menggunakan rasio aktivitas dengan mengukur keempat perputaran diharapkan dapat membantu para manajer untuk menilai efisiensi modal kerja yang digunakan perusahaan dalam menjalankan aktivitas usahanya.

Efisiensi menurut Arifin dan Irfani (2020:14) : “Efisiensi menggambarkan keadaan kemampuan perusahaan untuk memasok output yang identik dengan menggunakan aset yang lebih sedikit.”

PT. Pupuk Kaltim Bontang merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pupuk, kimia, dan pertanian. PT. Pupuk Kaltim Bontang merupakan anak perusahaan PT. Pupuk Indonesia yang merupakan industri strategis di Indonesia dengan lima unit pabrik amoniak dan urea yang berada satu tempat di Bontang, Kalimantan Timur (Persero). Sementara itu, tiga unit utama NPK berlokasi di tiga kota yang berbeda (Bontang, Semarang, dan Surabaya).

Laporan data keuangan PT. Pupuk Kaltim Bontang pada jumlah kas ditahun 2019 mengalami penurunan menjadi Rp.1.652.953 dari Rp.4.807.326 pada tahun 2018 dan kembali mengalami peningkatan pada tahun 2020 menjadi Rp.2.514.5226, sementara itu piutang selama periode tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 terus mengalami penurunan setiap tahunnya, piutang pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp.3.830.786, kemudian pada tahun 2019 turun menjadi Rp.1.902.558, lalu penurunan kembali menjadi Rp.1.472.238 pada tahun 2020, sedangkan pada persediaan mengalami fluktuasi, yaitu persediaan pada tahun 2018 adalah Rp.2.823.069 kemudian mengalami sedikit peningkatan menjadi Rp.2.955.525 pada tahun 2019, lalu penurunan kembali menjadi Rp.2.268.537 pada tahun 2020.

Berdasarkan pada informasi laporan kebutuhan modal kerja dengan piutang yang terus mengalami penurunan dan persediaan mengalami fluktuasi, maka peneliti melakukan analisis terhadap penggunaan modal kerja yang berdasarkan informasi laporan keuangan PT. Pupuk Kaltim yang berkaitan dengan rasio aktivitas untuk mengetahui penggunaan modal kerja perusahaan tersebut dan peneliti tertarik untuk menulis dengan judul “Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Pada PT. Pupuk Kaltim Bontang”.

METODE

Teknik Pengumpula Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dengan cara mengumpulkan data-data sekunder dari PT. Pupuk Kaltim Bontang yang diakses melalui www.pupukkaltim.com dan data yang diambil

berupa informasi mengenai gambaran umum perusahaan, laporan keuangan dan juga riset kepustakaan untuk mendapatkan dasar-dasar teori dari para ahli serta peneliti terdahulu.

Alat Analisis

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1) **Cash Turnover (Perputaran Kas)**

Rumus Perputaran Kas, menurut Soedarwati (2022:149) :

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Kas rata - rata}} \times 1$$

2) **Inventory Turnover (Perputaran Persediaan)**

Rumus Perputaran Persediaan, menurut Hery (2015:182) :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Rata - rata persediaan}}$$

3) **Receiveable Turnover (Perputaran Piutang)**

Rumus Perputaran Piutang, menurut Sujarweni (2019:113) :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang rata - rata}}$$

4) **Working Capital Turnover (Perputaran Modal Kerja)**

Rumus Perputaran Modal Kerja, menurut Sujarweni (2019:113)

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Netto}}{(\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar})}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

- 1) Perhitungan penggunaan modal kerja pada PT. Pupuk Kaltim Bontang jika dihitung dari aspek perputaran kas (*Cash Turnover*) periode 2018, 2019, dan 2020 terus mengalami peningkatan, yaitu pada tahun 2018 perputaran kasnya 5,18 kali, kemudian pada tahun 2019 mengalami peningkatan menjadi 5,27 kali, dan pada tahun 2020 mengalami peningkatan kembali yaitu 8,87 kali.
- 2) Perhitungan penggunaan modal kerja pada PT. Pupuk Kaltim Bontang jika dihitung dari aspek perputaran piutang (*Receiveable Turnover*) periode 2018, 2019, dan 2020 juga mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, yaitu pada tahun 2018 perputaran piutangnya 4,99 kali, lalu pada tahun 2019 meningkat menjadi 5,94 kali, kemudian meningkat kembali pada tahun 2020 menjadi 10,95 kali.
- 3) Perhitungan penggunaan modal kerja pada PT. Pupuk Kaltim Bontang jika dihitung dari aspek perputaran persediaan (*Inventory Turnover*) periode 2018, 2019, dan 2020 mengalami turun naik pada hasil perhitungannya, yaitu pada tahun 2018 perputaran persediaannya 5,05 kali, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2019 menjadi 4,41 kali, lalu mengalami kenaikan pada tahun 2020 menjadi 5,51 kali.
- 4) Perhitungan penggunaan modal kerja pada PT. Pupuk Kaltim Bontang jika dihitung dari aspek perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*) periode 2018, 2019, dan 2020 mengalami naik turun pada hasil perhitungannya, yaitu pada tahun 2019 perputaran modal kerjanya 2,52 kali, kemudian mengalami kenaikan menjadi 9,32 kali, lalu mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi 5,81 kali.

Pembahasan

- 1) Efisiensi Penggunaan Modal Kerja PT. Pupuk Kaltim Bontang tahun 2018 2019, dan 2020 dari aspek Perputaran Kas (*Cash Turnover*)

Berdasarkan tabel 5.1 penurunan pada 2018 disebabkan meningkatnya rata-rata kas dari Rp.2.243.492 pada tahun 2017 menjadi Rp.3.660.272,5 tetapi perputarannya sesuai dengan rata-rata industri yaitu 5,8 kali. Kenaikan pada tahun 2019 tersebut disebabkan oleh rata-rata kas mengalami perubahan dari 2018 yaitu sebesar Rp. 3.660.272,5 dan pada 2019 menjadi Rp. 3.230.139,5, lalu kenaikan perputaran kas pada tahun 2020 disebabkan oleh penjualan yang meningkat sebesar Rp. 18.486.450 jika dibandingkan dengan penjualan pada tahun 2019 yaitu Rp. 17.034.132 terdapat pada tabel 4.1. Berdasarkan tabel 5.6 dapat diketahui bahwa perputaran kas telah efisien dari tahun 2018 sampai dengan 2020.

Mengenai hal tersebut maka dapat dikatakan bahwa tingkat perputaran kas di tahun 2018, 2019, dan 2020 pada PT. Pupuk Kaltim Bontang telah efisien karena sesuai dengan rata-rata industri pada rasio aktivitas perputaran kas yaitu 2 kali, dengan demikian hipotesis yang diajukan peneliti yaitu penggunaan modal kerja PT. Pupuk Kaltim Bontang pada tahun 2018, 2019, dan 2020 jika diukur dengan perputaran kas telah efisien atau **diterima**.

- 2) Efisiensi Penggunaan Modal Kerja PT. Pupuk Kaltim Bontang tahun 2018 2019, dan 2020 dari aspek Perputaran Piutang (*Receiveable Turnover*)

Berdasarkan tabel 5.2 Tahun 2018 mengalami peningkatan disebabkan oleh kenaikan pada penjualan dari Rp.16.230.448 tahun 2017 menjadi Rp.18.966.191 tahun 2018, kemudian kenaikan perputaran piutang pada tahun 2019 disebabkan oleh menurunnya piutang akhir pada tahun tersebut, lalu kenaikan perputaran piutang pada tahun 2020 disebabkan oleh meningkatnya penjualan yaitu sebesar Rp. 18.486.450 dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp. 17.034.132 yang terdapat pada tabel 4.1, akan tetapi untuk rata-rata industri perputaran piutang yaitu 15 kali, sedangkan pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 tidak ada yang mencapai 15 kali, maka penggunaan modal kerja PT. Pupuk Kaltim aspek perputaran piutang hanya efisien di dalam perusahaannya, namun untuk rata-rata industri tidak efisien karena tidak mencapai rata-rata industri. Berdasarkan tabel 5.6 dapat dilihat bahwa perputaran piutang tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 tidak efisien.

Mengenai hal tersebut maka dengan demikian hipotesis yang diajukan peneliti yaitu penggunaan modal kerja PT. Pupuk Kaltim Bontang pada tahun 2018, 2019, dan 2020 jika diukur dengan perputaran piutang **ditolak**.

- 3) Efisiensi Penggunaan Modal Kerja PT. Pupuk Kaltim Bontang tahun 2018 2019, dan 2020 dari aspek Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Berdasarkan tabel 5.3 penurunan tersebut disebabkan oleh rata-rata persediaan yang meningkat jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp. 2.657.892 menjadi Rp. 2.889.297 pada tahun 2019, kemudian perputaran piutang pada tahun 2020 telah mengalami peningkatan yaitu menjadi 5,51 kali, hal disebabkan oleh naiknya harga pokok produk yaitu dari Rp.12.752.028 pada tahun 2019 menjadi Rp.14.416.917 pada tahun 2020 yang terdapat pada tabel 4.1 dan terjadinya penurunan rata-rata persediaan pada tahun 2018 yaitu dari Rp. 2.889.297 menjadi Rp.2.612.031 pada tahun 2020 yang terdapat pada tabel 5.3, akan tetapi untuk rata-rata industri perputaran persediaan yaitu 20 kali, sedangkan pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 tidak ada yang mencapai 15 kali, maka penggunaan modal kerja PT. Pupuk Kaltim aspek perputaran persediaan tidak efisien, tetapi karena adanya peningkatan perputaran persediaan pada tahun 2020 maka dapat diartikan perputaran persediaan hanya kembali efisien di dalam

perusahaannya tersebut, namun tidak dengan rata-rata industri. Berdasarkan tabel 5.6 dapat dilihat bahwa perputaran persediaan tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 tidak efisien.

Mengenai hal tersebut maka dengan demikian hipotesis yang diajukan peneliti yaitu penggunaan modal kerja PT. Pupuk Kaltim Bontang pada tahun 2018, 2019, dan 2020 jika diukur dengan perputaran persediaan **ditolak**.

- 4) Efisiensi Penggunaan Modal Kerja PT. Pupuk Kaltim Bontang tahun 2018 2019, dan 2020 dari aspek Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)

Berdasarkan tabel 5.4 kenaikan nilai perputaran modal kerja pada tahun 2019 disebabkan oleh menurunnya aktiva lancar yaitu pada tahun 2018 sebesar Rp.11.912.400 menjadi Rp.6.840.633 yang terdapat pada tabel 4.1. Penurunan aktiva lancar karena adanya pengeluaran yang cukup besar pada arus kas, yang lebih tepatnya pada arus kas dari aktivitas pendanaan pembayaran pinjaman kredit jangka panjang, lalu mengalami kenaikan pada hutang lancar yaitu pada tahun 2019 sebesar Rp.5.016.121 yang bila dibandingkan dengan tahun 2018 yaitu Rp.4.409.344 yang terdapat pada tabel 4.1. Perputaran modal kerja pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 5,81 kali hal ini disebabkan peningkatan penjualan pada tahun 2020 menjadi Rp.18.486.540 yang terdapat pada tabel 4.1, dan pada aktiva lancar mengalami penurunan sedikit dari Rp.6.840.633 menjadi Rp.6.382.026 yang terdapat pada tabel 4.1, namun tidak diimbangi dengan jumlah hutang lancar yang menurun menjadi Rp.5.016121 pada tahun 2019 jika dibandingkan dengan tahun 2020 yaitu Rp. 3.201.596 yang terdapat pada tabel 4.1, akan tetapi untuk rata-rata industri perputaran modal kerja yaitu 6 kali, sedangkan pada tahun 2018 dan 2020 tidak mencapai 6 kali, dan hanya 2019 yang mencapai rata-rata industri yaitu 9,33 kali. Berdasarkan tabel 5.6 dapat dilihat hanya 2019 yang telah efisien, sedangkan pada tahun 2018 dan 2020 tidak efisien.

Mengenai hal tersebut maka dengan demikian hipotesis yang diajukan peneliti yaitu penggunaan modal kerja PT. Pupuk Kaltim Bontang pada tahun 2018, 2019, dan 2020 jika diukur dengan perputaran modal kerja **ditolak**.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut :

- 1) Penggunaan modal kerja PT. Pupuk Kaltim Bontang jika diukur dengan perputaran kas pada tahun 2018, 2019, dan 2020 mengalami peningkatan dari tahun ke tahun sesuai dengan rata-rata industri dan telah efisien sehingga hipotesis pertama diterima.
- 2) Penggunaan modal kerja PT. Pupuk Kaltim Bontang jika diukur dengan perputaran piutang pada tahun 2018, 2019, dan 2020 mengalami peningkatan dari tahun ke tahun akan tetapi belum mencapai rata-rata industri dan tidak efisien sehingga hipotesis kedua ditolak.
- 3) Penggunaan modal kerja PT. Pupuk Kaltim Bontang jika diukur dengan perputaran persediaan pada tahun 2018, 2019, dan 2020 tidak ada yang mencapai rata-rata industri dan tidak efisien sehingga hipotesis ketiga ditolak.
- 4) Penggunaan modal kerja PT. Pupuk Kaltim Bontang jika diukur dengan perputaran persediaan pada tahun 2018, 2019, dan 2020 hanya ada satu tahun yang mencapai rata-rata industri atau efisien dan 2018, 2020 tidak efisien, sehingga hipotesis keempat ditolak.

Saran

- 1) Bagi Perusahaan
 - a. Hasil pengendalian perputaran yang efisien sebaiknya dipertahankan atau ditingkatkan secara terus menerus.
 - b. Sebaiknya perlu memperhatikan penggunaan modal kerja untuk tahun-tahun berikutnya dan dapat melakukan perbaikan terhadap pengelolaan keuangan untuk meningkatkan penggunaan modal kerja yang lebih efisien.
- 2) Penelitian Selanjutnya
Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk meneliti dengan periode berbeda atau dapat memasukkan variabel lainnya guna menyempurnakan penelitian agar lebih lengkap sehingga dapat menambah informasi dan pengetahuan. Misalnya dalam penelitian dengan tema sama untuk membandingkan beberapa jenis perusahaan dan membandingkan dengan lebih dari 4 tahun.

REFERENCES

- Arifin, A. Z. 2018. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Arifin dan Irfani. 2020. *Manajemen Keuangan dan Bisnis: Teori dan Aplikasi*. Gramedia Pustaka Utama.
- Dewi, M. S. 2021. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Kasmir. 2021. *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sujarweni, V. W. 2019. *Manajemen Keuangan Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Widyatuti, M. 2017. *Buku Ajar Analisa Kritis Laporan Keuangan*. Surabaya: Jakad Media Publishing.